

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama (Rahman, dkk., 2023). Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah usia lima tahun karena kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Oleh karena itu, periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) harus mendapat perhatian khusus karena menentukan tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan (TNP2K, 2017).

Berdasarkan data stunting menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 didapatkan prevalensi stunting didunia sebanyak 148,1 juta atau 22,3% pada balita dibawah usia lima tahun (WHO & BANK, 2023). Sementara, berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), melalui Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada tahun 2021. Angkanya mengalami penurunan sebanyak 2,8% sehingga pada tahun 2022 prevalensi balita stunting sebanyak 21,6%. Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan angka stunting tertinggi yaitu sebanyak 35,3% pada tahun 2022. Posisinya diikuti oleh Sulawesi Barat sebanyak 35% pada tahun 2022. Papua dengan kasus prevalensi stunting sebanyak 34,6% dan Nusa Tenggara Barat (NTB)

dengan prevalensi stunting sebesar 32,7%. Setelahnya diikuti oleh Aceh dengan prevalensi balita stunting sebesar 31,2% (Neherta, 2023). Berdasarkan data stunting di kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021, salah satu kabupaten yang memiliki kasus prevalensi stunting tertinggi yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya dengan prevalensi balita stunting sebanyak 44,3%, setelahnya diikuti oleh Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) memiliki prevalensi balita stunting sebanyak 31,6% dan 29,8%. Bone adalah salah satu desa di Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang yang memiliki kasus stunting yaitu prevalensi balita stunting di Kabupaten Kupang sebanyak 24,1%, selanjutnya prevalensi balita stunting di Kecamatan Nekamese sebanyak 26,7%. Prevalensi stunting di Desa Bone pada tahun 2023 sebanyak 27,6% (Annur, 2023).

Hemoglobin merupakan komponen yang penting dalam sel darah merah yang dibentuk dari *heme* dan *globin*. Hemoglobin adalah protein globular yang mengandung besi dan komponen yang penting dalam darah manusia dan bertanggung jawab mengangkut oksigen (O₂) dari paru-paru ke seluruh jaringan dan karbondioksida (CO₂) dari jaringan ke seluruh paru-paru (Ola Wuan, dkk., 2022). Hemoglobin berperan penting dalam mempertahankan bentuk sel darah merah dan memberi warna merah pada darah. Rendahnya kadar hemoglobin disebabkan oleh rendahnya asupan zat gizi terutama zat besi yang mengganggu pembentukan transferin sehingga menyebabkan terjadinya anemia (Kusudaryati dan Pertiwi, 2014). Anemia yang tidak terkontrol mengganggu pertumbuhan dan kesehatan anak, sehingga pertumbuhan anak

menjadi lebih lambat dan bila berlangsung lama dapat menyebabkan terjadinya stunting (Imani, 2020). Salah satu asupan zat gizi yang diperlukan adalah zat besi. Zat besi merupakan salah satu zat yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin dan juga pembentukan tulang, zat besi memegang peran sebagai pengedar oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Jika jumlah oksigen pada tulang berkurang, maka tulang tidak akan berkembang secara maksimal (Yustia, 2022). Zat besi penting untuk produksi sel darah merah, dan jika kadar zat besi rendah maka tubuh akan kesulitan memproduksi darah dalam jumlah yang cukup (Imani, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zakaria, dkk., 2022) mengatakan bahwa balita stunting memiliki risiko untuk terkena anemia 2,3 kali lebih besar daripada balita dengan tinggi badan yang normal. Rendahnya kadar hemoglobin tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya asupan zat gizi terutama zat besi, perdarahan, infeksi berulang, maupun rendahnya persediaan zat besi dalam tubuh. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh (Yustia, 2022) mengatakan bahwa anak penderita stunting, lebih banyak yang mengalami penurunan kadar hemoglobin. Hal ini dikarenakan anak yang menderita stunting mengalami malnutrisi akibat kurangnya asupan zat gizi. Dukungan gizi yang tidak kuat dapat berakibat terjadinya stunting. Rendahnya kadar hemoglobin pada penderita stunting adalah jika jumlah asupan nutrisi pada anak kurang atau tidak mencukupi, maka secara otomatis jumlah besi yang ada pada plasma sangat rendah, beberapa besi yang terdapat di tempat penyimpanan feritin dilepaskan dengan

mudah dan di angkut dalam bentuk transferin di dalam plasma ke area tubuh yang membutuhkan. Kadar hemoglobin menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan anak stunting (Murtaza, dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar hemoglobin pada anak stunting di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada balita stunting di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada balita stunting di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin pada balita stunting berdasarkan karakteristik jenis kelamin.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin pada balita stunting berdasarkan karakteristik usia.
- c. Mengetahui kadar hemoglobin pada balita stunting berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang hematologi untuk pemeriksaan kadar hemoglobin pada balita stunting.

2. Manfaat bagi institusi

Menambah pengetahuan kepada mahasiswa/i mengenai pemeriksaan kadar hemoglobin pada balita stunting, dan sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya gambaran kadar hemoglobin pada balita stunting.